

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang mempengaruhi pertumbuhan individu yang terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan. Definisi pendidikan secara sempit adalah sekolah dimana pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru (Abidin, 2011).

Dalam pendidikan kita sering menemukan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini yang paling utama termasuk dalam pembelajaran geografi. Kegiatan belajar mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan geografi dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa lebih banyak menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah yang cepat dan menyenangkan, mendukung

dan menarik hati dalam belajar yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat memecahkan masalah sendiri.

Pada dasarnya belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan karena kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa, siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, siswa tersebut hanya diam atau tanpa ada keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada interaksi atau kurang sekali. Misalnya siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas XI IPS2 di SMA Negeri 4 Gorontalo yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton dan vakum tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dan guru serta siswa dan siswa yang lain, bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, hal ini disebabkan oleh guru karena melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sering dipakai seperti menggunakan metode ceramah, dan menyuruh siswa untuk menyalin (tidak diketahui metode atau model pembelajaran apa yang digunakan), selain itu siswa jarang melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode lain yang menyebabkan pembelajaran terasa membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa rendah, ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 4 Gorontalo.

Anggriani, (2009) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama menyelesaikan tugas – tugas akademik dengan teman – teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang ide – ide yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif yaitu untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Dalam proses pembelajaran geografi tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lainnya. Strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*, pola sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus memilih metode belajar yang relevan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Adapun tujuan pengajaran adalah supaya siswa dapat berpikir dan bertindak secara berdiskusi dan kreatif maka dari itu siswa harus diberi kesempatan untuk mencoba kemampuannya dalam berbagai kegiatan. Dalam pengajaran geografi suatu metode tertentu belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang diajarkan. Pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi cocok atau tidaknya suatu

metode yang digunakan. (Menurut Slameto, 1995 dalam Anggriani, 2009) menyatakan bahwa pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut : 1) tujuan pengajaran, 2) materi pengajaran, 3) banyaknya siswa, 4) kemampuan siswa, 5) kemampuan guru atau dosen.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan suatu model atau metode pengajaran yang mampu mengaktifkan siswa, dalam hal ini dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa selama proses pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk berkeja sama antar siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.

Menurut Anggriani (2009), *TPS (Think – Pair – Share)* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pelajaran dan dapat berfikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk menulang pelajaran di rumah untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Gorontalo, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 hanya 54%. Maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti

mengambil judul “**Meningkatan Hasil Pembelajaran Geografi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terungkap bahwa proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Gorontalo berlangsung secara monoton dan vakum tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dan guru serta siswa dan siswa yang lain, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan hasil belajar siswa rendah atau belum maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah di atas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini sebagai alternatif pemecahan masalah yaitu karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai landasan bagi guru – guru mata pelajaran dalam mengambil langkah – langkah perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Manfaat bagi peneliti

Memberikan informasi dan masukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* .

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini menjadi acuan dan landasan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.